

**STRATEGI PENGELOLAAN BANTUAN MODAL USAHA
PRODUKTIF PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
(BAZNAS) KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Bidang
Manajemen Dakwah

Disusun Oleh:

Alfiana Agustin

NPM: 1941030250



JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH

**AKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

**STRATEGI PENGELOLAAN BANTUAN MODAL USAHA
PRODUKTIF PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
(BAZNAS) KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial S1 Dalam Bidang
Manajemen Dakwah

Disusun Oleh:

ALFIANA AGUSTIN

NPM : 1941030250



Pembimbing I : Dr. Hasan Mukmin, M.A

Pembimbing II : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I

Prodi: Manajemen Dakwah

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445H/2023M**

ABSTRAK

Strategi pengelolaan merupakan rangkaian cara dalam pengelolaan yang dibutuhkan dalam sebuah organisasi sebagai tolak ukur keberhasilan dalam mengurus organisasi yang menggunakan cara-cara yang efektif dan efisien sehingga tujuan daripada suatu organisasi bisa dicapai. Dalam hal ini BAZNAS Kota Bandar Lampung yang memiliki tugas dan kewajiban untuk menghimpun serta mendistribusikan dana ZIS kepada para mustahiq, memiliki beberapa program sebagai wujud upaya penyaluran dana ZIS kepada mustahiq. Adapun program yang dijalankan pada bidang ekonomi adalah berupa pemberian bantuan modal usaha produktif kepada pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung, pemberian pinjaman modal usaha ini menggunakan akad qadrul hasan atau yang dikenal dengan pinjaman kebaikan. Program ini ditujukan untuk membebaskan para pelaku UMKM dari jeratan hutang dan riba serta untuk membantu usaha produktif yang dijalankan agar terus berkembang dengan dana modal yang halal. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas program bantuan modal usaha produktif yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Bandar Lampung.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan sesuai dengan kenyataan yang ada, atau data yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam program bantuan modal usaha produktif ini ditemukan beberapa kekurangan dalam proses pelaksanaannya, diantaranya adalah belum dilakukannya sosialisasi mengenai program bantuan modal usaha produktif kepada pelaku usaha mikro kecil menengah di Kota Bandar Lampung, serta kurangnya sumber daya manusia yang ada di BAZNAS Kota Bandar Lampung menyebabkan program ini hanya sebatas pemberian dana bantuan modal usaha produktif tanpa adanya pembinaan-pendampingan yang diberikan oleh pihak BAZNAS Kota Bandar Lampung kepada pelaku UMKM. Program bantuan modal usaha produktif yang dijalankan Baznas Kota Bandar Lampung sangat membantu para pelaku UMKM agar terbebas

dari hutang yang mengandung unsur riba, dan untuk membantu UMKM agar dapat mengembangkan usahanya sehingga diharapkan dengan berkembangnya usaha tersebut mustahik dapat berinfaq ke Baznas di luar kewajiban pengembalian pokok pinjaman.

Kata kunci: Strategi pengelolaan, Baznas, Modal Usaha, Umkm



ABSTRACT

Management strategy is a series of management methods needed in an organization as a measure of success in managing an organization that uses effective and efficient methods so that the goals of an organization can be achieved. In this case, BAZNAS Bandar Lampung City, which has the duty and obligation to collect and distribute ZIS funds to mustahiq, has several programs as a form of effort to distribute ZIS funds to mustahiq. The program implemented in the economic sector is in the form of providing productive business capital assistance to MSMEs in Bandar Lampung City. This business capital loan is provided using a qadrul hasan agreement or what is known as a kindness loan. This program is aimed at freeing MSMEs from the bondage of debt and usury and to help the productive businesses they run to continue to develop with halal capital funds. The main objective of this research is to analyze the effectiveness of the productive business capital assistance program carried out by BAZNAS Bandar Lampung City.

This research is qualitative research that is descriptive, namely describing according to existing reality, or data obtained through observation, interviews and documentation. In this productive business capital assistance program, several shortcomings were found in the implementation process, including the lack of socialization regarding the productive business capital assistance program to micro, small and medium enterprises in Bandar Lampung City, as well as the lack of human resources in BAZNAS Bandar Lampung City causing the program to This is only limited to providing capital assistance funds for productive businesses without any guidance and assistance provided by BAZNAS Bandar Lampung City to MSME actors. The productive business capital assistance program run by Baznas Bandar Lampung City is very helpful for MSMEs to be free from debt that contains elements of usury, and to help MSMEs to be able to develop their businesses so that it is hoped that with the development of these

businesses they will be able to provide investment to Baznas outside of the obligation to return the loan principal. .

Keywords: Management strategy, Baznas, Business Capital, Umkm



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alfiana Agustin
NPM : 1941030250
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“STRATEGI PENGELOLAAN BANTUAN MODAL USAHA PRODUKTIF PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK”** adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun plagiat dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun skripsi ini.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2023

Penulis



Alfiana Agustin
1941030250



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul : Strategi Pengelolaan Bantuan Modal Usaha
Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional
(BAZNAS) Kota Bandar Lampung Dalam
Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik**
Nama : Alfiana Agustin
NPM : 1941030250
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Hasan Mukmin, M.A.
NIP. 196104211994031002

Pembimbing II

Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I
NIP. 197010251999032001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I
NIP. 197010251999032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“STRATEGI PENGELOLAAN BANTUAN MODAL USAHA PRODUKTIF PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK”** yang ditulis oleh **Alfiana Agustin, NPM: 1941030250, Jurusan: Manajemen Dakwah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal: **Senin, 17 Juli 2023 Pukul 12.30 s.d 14.00 WIB.**

TIM PENGUJI

Ketua : Badarudin, S.Ag.,M.Ag


(.....)

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I


(.....)

Penguji I : Dr. Mubasit, S.Ag.,M.M


(.....)

Penguji II : Dr. Hasan Mukmin, M.A


(.....)

Penguji Pendamping : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I


(.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**




Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اَعْبُدُوْا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ

تَتَّقُوْنَ ﴿٢١﴾

" Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa”
(QS. Al-Baqarah Ayat 21)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan Alhamdulillahirabbil'alamin kepada Allah SWT, karena berkat-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Karya kecil ini ku persembahkan untuk :

1. Allah SWT atas segala karunianya yang selalu memberikan kenikmatan dalam kehidupan. Dan Nabi Muhammad SAW, atas warisannya yang telah menjadi pedoman hidup seluruh umat manusia yaitu Al-Quran dan Al-Hadits.
2. Kedua Orang Tuaku tercinta, Bapak Asmungi dan Ibu Rohana, Yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, dan membiayai selama menuntut ilmu serta selalu memberiku dorongan, semangat, do'a, nasehat, cinta dan kasih sayang yang tulus untuk keberhasilanku. Engkaulah figur istimewa dalam hidup ku.
3. Kakak kandung ku tersayang Andika Rudianto yang senantiasa memberikan motivasi demi tercapainya cita-citaku, semoga Allah berkenan mempersatukan kita sekeluarga kelak di akhirat.
4. Kakak iparku Ninik Bella Vidiarma yang telah mensupport untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabatku Riska Sasfia dan Keluarga Cemara (Dewi, Isnayola, Meyta) serta sahabat lainnya yang telah bersama-sama saling support untuk kelancaran penulisan skripsi ini semoga silaturahmi antara kita selalu terjaga.
6. Dosen pembimbingku (Bapak Dr. Hasan Mukmin, MA Dan Bunda Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I) yang telah senantiasa sabar dalam membimbingku selama pembuatan skripsi ini.
7. Teman-temanku seperjuangan Manajemen Dakwah Angkatan 2019 khususnya Kelas E yang telah berproses bersama hingga akhir semoga tali silaturahmi kita selalu terjalin.
8. Almamater kebanggaan UIN Raden Intan Lampung.
9. Dan untuk Suami, anak, cucu, cicit dan keluargaku yang akan datang.

RIWAYAT HIDUP

Alfiana Agustin di lahirkan di Sumber Asri pada tanggal 07 Agustus 2001, anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Asmungi dan Rohana. Pendidikan dimulai dari TK Darul Ulum Bumiharjo Pada tahun 2007. Melanjutkan pendidikan dasar di SDN 2 Bumiharjo Pada Tahun 2008 dan selesai pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di tingkat menengah pertama di SMPN 1 Buay Bahuga pada tahun 2013 dan selesai Pada Tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di tingkat menengah atas di SMAN 2 Buay Bahuga pada tahun 2016 Lulus Pada Tahun 2019. Setelah menempuh pendidikan menengah atas penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Strata 1 (S1) di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah tahun akademik 2019.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil alamiin, ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT. Karena karunia serta petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, kepada keluarga dan para sahabatnya, serta umatnya hingga hari ini yang senantiasa memegang teguh sunnahnya, meneruskan risalahnya dan berjuang untuk menegakkan syariat Islam dalam diri, keluarga, masyarakat dan negara.

Segala puji hanya kepada Allah SWT tuhan semesta alam yang telah memberikan kenikmatan, kemudahan, dan kesempatan, Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Strategi Pengelolaan Bantuan Modal Usaha Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik”. Dapat diselesaikan dengan baik meskipun banyak sekali hambatan dalam penulisan skripsi ini, namun tidak mematahkan semangat penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi.

Keberhasilan ini juga tentunya berkat bimbingan, dukungan, bantuan dan motivasidari berbagai pihak, oleh karna itu dengan seluruh kerendahan hati dan rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos. I selaku ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan bapak Badarudin, S.Ag, M.Ag selaku sekretaris jurusan Manajemen Dakwah
3. Bapak Dr. Hasan Mukmin, M.A selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos. I selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi pada saat proses penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh pegawai Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Staf perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan staf perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membantu penulis dalam mencari referensi guna menyelesaikan karya ilmiah ini.
7. Bang Doni Peryanto, S.PI. selaku Ketua Sekretariat BAZNAS kota Bandar Lampung, yang telah memberikan penulis kesempatan dan bantuan kerjasama dalam melakukan penelitian di Lembaga Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandar Lampung.

Semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan Ridho Allah dan menjadi amal ibadah untuk kita semua. *Aamiin yaa RabbalAlamiin*, dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua terkhusus untuk penulis dan bagi para pembaca serta dapat memberikan sumbangsih fikiran dalam perkembangan dunia pendidikan.



Bandar Lampung, Juli 2023
Penulis

Alfiana Agustin
1941030250

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
HALAMAN PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN.....	vii
PENGESAHAN.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan penelitian	8
F. Manfaat penelitian	8
G. Kajian penelitian Terdahulu yang relevan.....	8
H. Metode penelitian.....	11
I. Sistematika Pembahasan	14
BAB II STRATEGI MODAL USAHA PRODUKTIF DAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK.....	17
A. Strategi.....	17
1. Pengertian Strategi	17
2. Jenis-jenis Strategi	17
3. Unsur-unsur Strategi	19
4. Fungsi Strategi	20
5. Proses Strategi.....	20
B. Modal Usaha Produktif	21

1. Pengertian Modal	21
C. Modal Dalam Perspektif islam	25
1. Jenis-jenis Modal	26
2. Indikator Modal Usaha	29
D. Kesejahteraan Mustahik	30
BAB III GAMBARAN UMUM BAZNAS KOTA	
BANDAR LAMPUNG	35
A. Profil BAZNAS Kota Bandar Lampung	35
1. Sejarah Berdirinya BAZNAS Bandar Lampung	35
2. Visi, Misi dan Tujuan BAZNAS Bandar Lampung	36
3. Tugas dan Fungsi Kepengurusan BAZNAS	38
4. Metode Berzakat di BAZNAS Bandar Lampung	43
5. Program-program BAZNAS Bandar Lampung	43
6. Laporan Keuangan ZIS BAZNAS Kota Bandar Lampung	47
7. Pelayanan Zakat BAZNAS Kota Bandar Lampung	49
8. Potensi Zakat BAZNAS	50
B. Program Bantuan Modal Usaha Produktif	54
a. Deskripsi Program Bantuan Modal Usaha Produktif	54
b. Data Mustahik Penerima Bantuan Modal Usaha Produktif	58
BAB IV ANALISIS STRATEGI PENGELOLAAN	
BANTUAN MODAL USAHA PRODUKTIF	
PADA BAZNAS KOTA BANDAR LAMPUNG	
DALAM	
MENINGKATKAN	
KESEJAHTERAAN MUSTAHIK	61
BAB V	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Data Penyaluran ZIS 2020-2022	46
Tabel 1. 2	Laporan keuangan BAZNAS Kota Bandar Lampung Tahun 2021	48
Tabel 1. 3	Data Pendistribusian dan Pendayagunaan Tahun 2022	49
Tabel 1. 4	Data potensi Zakat ASN Kota Bandar Lampung	53
Tabel 1. 5	Daftar Penerima Bantuan Fasilitas Qardhul Hasan UMK tahun 2021.....	59
Tabel 1. 6	Daftar Penerima Ibnu Sabil Dan Muallaf Tahun 2022	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Penghimpun dan pendistribusian ZIS tahun 2022.....	34
Gambar 2 Logo Baznas	35
Gambar 3 Struktur organisasi Baznas.....	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	79
Lampiran 2 Balasan surat izin penelitian.....	85
Lampiran 3 Dokumentasi	86
Lampiran 4 Penyaluran Program Bandar Lampung Taqwa	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul, “**STRATEGI PENGELOLAAN BANTUAN MODAL USAHA PRODUKTIF PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) DI KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK**” maka terlebih dahulu penulis perlu menjelaskan maksud dari judul tersebut agar menghindari dari kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dalam pengertian istilah, adapun beberapa hal yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani “stratego” yang terdiri dari kata strato yang memiliki arti tentara, dan “ego” yang memiliki arti pemimpin, dalam pengertiannya strategi bermakna siasat atau cara untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, strategi dapat diartikan sebagai rangkaian manuver umum, yaitu siasat atau cara yang dilakukan untuk menghadapi dimedan pertempuran.¹ Menurut Malayu S.P Hasibuan strategi adalah penentuan cara yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efektif, dan dalam waktu yang relative singkat serta tepat menuju tujuan yang telah ditetapkan.²

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa, strategi merupakan suatu proses penentuan tujuan jangka panjang organisasi dengan menyusun langkah-langkah yang harus dikerjakan agar mencapai tujuan.

Pengertian pengelolaan menurut Prajudi Atmosuryo (1982: 282) adalah suatu aktivitas pemanfaatan serta pengolahan

¹ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Armiko, 1989), 55.

² Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), edisi revisi, 102.

sumber daya yang akan digunakan dalam kegiatan untuk mencapai atau tujuan tertentu. Pengelolaan adalah bahasa yang berasal dari kata “Kelola” yang mempunyai arti berbagai usaha yang memiliki tujuan dalam memanfaatkan dan menggali segala sumber daya yang ada secara benar untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang sebelumnya telah disiapkan (Harsoyo, 1977: 121).³

Badan Amil Zakat Nasional yang selanjutnya disebut BAZNAS adalah lembaga pengelola zakat secara nasional,⁴ yang beralamat di Jalan Basuki Rahmat No. 26, Sumur Putri, Bandar Lampung.

Modal merupakan salah satu dari faktor-faktor produksi yang sering kita ketahui dalam ilmu ekonomi. Namun dalam praktiknya, modal dapat dikembangkan menjadi sebuah bisnis yang bisa mendatangkan keuntungan. Sedangkan dalam pengembangannya tidak semua modal dikembangkan dengan berlandaskan etika-etika yang benar dan baik. Modal merupakan komponen penting dalam melakukan sebuah usaha. Modal bisa berasal dari keuangan pribadi atau kelompok. Modal juga bisa diperoleh dari pinjaman. Modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Hal ini dikarenakan modal memiliki hubungan yang sangat erat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha. Modal usaha yang relative besar akan memungkinkan suatu kegiatan usaha dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang akan dicapai dalam suatu kegiatan berdagang yaitu tingkat pendapatan usaha yang tinggi.

Produktif berasal dari bahasa inggris productive yang berarti banyak menghasilkan, memberikan banyak hasil, banyak menghasilkan barang-barang berharga, yang mempunyai hasil baik. Adapun zakat produktif memiliki pengertian sebagai suatu pendistribusian zakat yang membuat mustahik menghasilkan sesuatu terus-menerus dengan harta zakat sebagai modal yang

³ BAB II and Tinjauan Pustaka, “Pengelolaan Prajudi Atmosuryo 1982: 282,” 2003.

⁴ Tim Penyusun, *Komplikasi Peraturan Perundang-Undangan Pengelolaan Zakat/Tim Penyusun*, (Jakarta: Badan Amil Zakat Nasional).

diterima dari muzakki dengan cara dikembangkan dalam bentuk usaha produktif.

Zakat merupakan sumber dana potensial strategis bagi upaya membangun kesejahteraan umat. Sebagaimana disebutkan dalam sabda Rasulullah:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: (أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُعَاذًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى الْيَمَنِ) فَذَكَرَ الْحَدِيثَ, وَفِيهِ: (أَنَّ اللَّهَ قَدْ إِفْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ, تُؤْخَذُ مِنْ أَعْيَانِهِمْ, فَتُرَدُّ فِي فُقَرَائِهِمْ) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ, وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ

Dari Ibnu Abbas r. bahwa Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam mengutus Mu'adz ke negeri Yaman ia meneruskan hadits itu dan didalamnya (beliau bersabda): "Sesungguhnya Allah telah mewajibkan mereka zakat dari harta mereka yang diambil dari orang-orang kaya di antara mereka dan dibagikan kepada orang-orang fakir di antara mereka." Muttafaq Alaihi dan lafadznya menurut Bukhari.

Zakat produktif yaitu zakat yang diberikan kepada Mustahik sebagai modal untuk menjalankan suatu kegiatan ekonomi yaitu untuk menumbuhkembangkan tingkat ekonomi dan potensi produktivitas Mustahik. Zakat produktif dengan demikian adalah pemberian zakat yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus, dengan harta zakat yang telah diterimanya. Zakat produktif dengan demikian adalah zakat dimana harta atau dana zakat yang diberikan kepada para Mustahik tidak dihabiskan akan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus-menerus.⁵

Penegasan mengenai zakat produktif diatas yaitu bahwa zakat produktif yang artinya zakat dimana dalam

⁵ Asnaini, *Zakat Produktif dalam Persepektif Hukum Islam*, (Pustaka Pelajar Offiset, Yogyakarta, 2008), h. 64.

pendistribusiannya bersifat produktif lawan dari konsumtif. Zakat produktif itu zakat yang berkembang dan banyak menghasilkan hal-hal baru, dengan penyaluran zakat secara produktif akan lebih optimal dalam mengentaskan kemiskinan.

Kesejahteraan Mustahik adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.⁶ Sedangkan mustahik adalah orang-orang yang berhak menerima zakat. Jadi kesejahteraan mustahik disini adalah sebuah penilaian, tingkatan atau tolak ukur kesejahteraan bagi orang-orang yang memperoleh atau berhak menerima zakat (mustahik).

Zakat secara etimologis berarti suci atau dengan kata lain, zakat berarti menumbuhkan, memurnikan, mensucikan, memperbaiki, dan pembersihan diri yang didapatkan setelah pelaksanaan kewajiban membayar zakat.⁷

Zakat menurut istilah syara', bermakna mengeluarkan sejumlah harta tertentu, untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya (mustahik), sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan syariat islam. Zakat merupakan salah satu dari rukun islam yang lima dan hukumnya wajib⁸.

Dari uraian diatas dijelaskan, bahwa judul nya "Strategi Pengelolaan Bantuan Modal Usaha Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kota Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik".

B. Latar Belakang Masalah

Secara demografik dan kultural, masyarakat muslim Indonesia memiliki potensi strategi yang layak dikembangkan

⁶ Ichsan, *Tujuan dan Sasaran Kesejahteraan Sosial*, dalam <https://tunas63.wordpress.com/2011/11/03/tujuan-dan-sasaran-kesejahteraan-sosial/> , diakses pada 19 Juni 2017.

⁷ M. Arief Mufraeni, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, (Jakarta: Pranadamedia Group, 2006), 162

⁸ Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 299

menjadi salah satu instrumen pemerataan pendapatan, yaitu institusi zakat, infak dan sedekah (ZIS). Penduduk Indonesia adalah beragama Islam dan secara kultural kewajiban zakat, dorongan untuk berinfak dan bersedekah di jalan Allah swt. Telah mengakar kuat dalam tradisi kehidupan masyarakat Islam. Dalam hal ini kita sebagai umat Islam harus saling membantu terhadap sesama.

Untuk keperluan ini, UU RI No. 38 Tahun 1999 mengenai Pengelolaan Zakat merupakan wujud kepedulian pemerintah mengupayakan kelembagaan pengelolaan zakat dengan manajemen modern Adanya UU tersebut zakat memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya pengentasan kemiskinan atau pembangunan ekonomi.

Nilai-nilai zakat tersebut dapat mendatangkan manfaat bagi golongan mampu (wajib zakat), ataupun bagi mustahik (khususnya golongan miskin). Dengan nilai zakat tersebut bagi mustahik dapat merubah kehidupan mereka yaitu untuk meringankan beban biaya hidup, menjadikan kuat berusaha dengan modal dari zakat, juga memberikan suatu kesadaran penggunaan zakat, serta dapat mengembangkan etos kerja. Sedangkan untuk para muzaki nilai tersebut menjadikan diri bersih, menimbulkan kesadaran terhadap golongan yang tidak mampu dan menimbulkan ketenangan dalam hidup, karena kewajiban itu (zakat) telah terpenuhi.⁹ Dari Ibnu Umar r.a. bahwa Rasulullah SAW bersabda:

بَنِي الْإِسْلَامِ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ، وَإِقَامُ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ، وَحَجُّ الْبَيْتِ، وَصَوْمُ رَمَضَانَ مُتَّفَقٌ
عَلَيْهِ.

Artinya: "Islam itu dibangun atas lima perkara: bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah

⁹ M. Djamal Doa, Membangun Ekonomi Umat Melalui Pengelolaan Zakat Harta (Jakarta: Nuansa Madani, 2001), 28.

Utusan Allah, mendirikan sholat, menunaikan zakat, berhaji ke Baitullah, dan berpuasa di bulan Ramadan." (HR Bukhari).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang bertugas mengumpulkan, mengelola dan mentasyarufkan zakat dan infaq, telah melakukan pendistribusian infak secara optimal, yakni untuk lebih berdaya guna infak yang diterima dari para munfiq lebih diarahkan untuk usaha produktif ataupun modal kerja. Pemberian modal kerja ini diterapkan sejak tahun 2000 yang mana diberikan kepada para pedagang kaki lima atau pedagang kecil. Adapun hal tersebut tidak ditambahi dengan penambahan beban pinjaman atau dengan kata lain jumlah pengembalian sama dengan jumlah yang dipinjamnya.

Zakat produktif dimaksudkan agar mustahik dapat berusaha dan bekerja lebih maksimal dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada akhirnya, diharapkan mustahik dapat meningkatkan pendapatannya sehingga mereka tidak lagi menjadi mustahik bahkan mungkin selanjutnya dapat menjadi muzakki. Selain itu, penyaluran zakat secara produktif juga dapat menghilangkan sifat bermalas-malasan dengan hanya mengharapkan bantuan dari orang lain. Penyaluran zakat secara produktif menuntut mustahik untuk lebih profesional dalam mengelola hartanya. Model distribusi zakat. Produktif untuk modal usaha akan lebih bermakna, Karena akan menciptakan sebuah mata pencaharian yang mengangkat kondisi ekonomi para mustahik, sehingga diharapkan mereka akan lambat laun mereka akan dapat keluar dari jeratkemiskinan, lebih dari itu mereka dapat mengembangkan usaha sehingga dapat menjadi seorang muzakki.¹⁰

Kecenderungan bisnis sekarang kian tidak memperhatikan masalah etika. Akibatnya, sesama pelaku bisnis sekarang bertabrakan kepentingannya bahkan saling "membunuh". Kondisi

¹⁰ Nasrullah, 2015. "Regulasi Zakat dan Penerapan Akat Produktif sebagai Penunjang Pemberdayaan Masyarakat. (Studi Kasus pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Utara)", Inferensi, Jurnal penelitian sosial keagamaan Vol. 9, No. 1, Juni 2015.

ini menciptakan pelaku ekonomi yang kuat kian merajai. Sebaliknya, yang kecil makin terlindas. Kondisi yang kacau ini relative mengancam pertumbuhan dan perkembangan dunia bisnis. Menghadapi kecenderungan tersebut, al-Quran relative banyak memberikan garis-garis dalam kerangka penambahan bisnis yang menyangkut semua pelaku ekonomi tanpa membedakan kelas.

Dalam perjalanannya muncul persoalan-persoalan mengenai kesadaran masyarakat dalam berzakat. Diantaranya yaitu minimnya pengetahuan masyarakat tentang zakat, seperti ada beberapa masyarakat yang hanya mengetahui jika jenis zakat itu semata-mata hanyalah zakat fitrah saja. Kemudian tidak sedikit masyarakat yang belum mengetahui manfaat dari berzakat, serta adanya mindset bahwa zakat dan sedekah itu sama. Minimnya pengetahuan masyarakat ini menyebabkan beberapa masyarakat mampu belum pernah mengeluarkan zakat maal.

C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Mengingat begitu banyak permasalahan yang terjadi terhadap keterbatasan waktu, pengetahuan dan biaya, maka penulis akan memfokuskan penelitian terhadap permasalahan yang terjadi agar penulis dapat mengarah pada tujuan dan mempermudah proses pengelolaan data, maka penulis menetapkan fokus penelitian ini pada Strategi Pengelolaan Bantuan Modal Usaha Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik.

2. Sub Fokus Penelitian

Sub fokus penelitian tersebut kemudian akan dijabarkan menjadi satu fokus penelitian yaitu mengenai pengelolaan Zakat produktif pada program bantuan modal usaha Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik”.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka yang menjadi permasalahan yang akan dibahas dalam peneliti ini adalah: “Bagaimana strategi pengelolaan zakat produktif pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik”.

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis ini yaitu untuk mengetahui strategi pengelolaan bantuan modal usaha produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik pada Baznas.

F. Manfaat penelitian

Suatu penelitian ini sangat berguna sebagai motivasi acuan dan evaluasi untuk lembaga ke depannya. Manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan, pengalaman dan penerapan bagi akademisi dari teori yang ada terutama. Ilmu pengelolaan zakat dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi pengelolaan bantuan modal usaha produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan bagi penulis yang berhubungan dengan strategi pengelolaan di Baznas.

G. Kajian penelitian Terdahulu yang relevan

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian ang relevan

dengan penelitian ini, namun terdapat perbedaan yang terletak pada objek yang akan diteliti dan permasalahan yang terjadi diwilayah yang akan penulis teliti. Beberapa penelitian yang membahas kajian tersebut di antaranya yaitu:

1. Pada tahun 2020, Afrian Choirul Hidayat melakukan penelitian yang berjudul “Efektifitas Pemberian Zakat Produktif Sebagai Modal Usaha Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Bengkulu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kejelasan zakat produktif bagi mustahik, dan mustahik akan mudah dalam pencarian modal usaha di BAZNAS kota Bengkulu. Skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini untuk menganalisis data yang telah penulis peroleh dari hasil wawancara terhadap pengurus BAZNAS Kota Bengkulu. Kemudian data tersebut di uraikan, dianalisis dan dibahas untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Dari hasil penelitian ini di temukan bahwa distribusi zakat produktif yang di berikan BAZNAS Kota Bengkulu terhadap para mustahik ialah melalui progam yang telah di siapkan oleh BAZNAS Kota Bengkulu agar dapat meningkatkan kesejahteraan para mustahik. Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang zakat produktif sebagai modal usaha yang membedakan dengan skripsi ini dan peneliti yaitu peneliti membahas tentang zakat produktif dengan program bantuan modal usaha bergulir dari dana infaq untuk mensejahterakan mustahik.
2. Pada tahun 2020, Rosian Ahmad melakukan penelitian yang berjudul “Sistem Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Mustahik Badan Amil Zakat Nasional Kota Tebing Tinggi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Sistem Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Mustahik di Kota Tebing Tinggi. Dalam program pendayagunaan zakat produktif ini, Badan Amil Zakat Nasional Kota Tebing Tinggi berperan memberikan pinjaman dana zakat bergulir kepada mustahik untuk dipergunakan dalam membuka usaha atau upaya

mengembangkan usaha yang sudah ada. Program ini menjadi solusi bagi para mustahik untuk dapat memperbaiki perekonomian umat islam, serta upaya memberdayakan mustahik dalam merubah keadaannya dari Mustahik menjadi Muzakki. Penelitian ini dilaksanakan di kantor BAZNAS Kota Tebing Tinggi. Metodologi penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata berbentuk lisan maupun tulisan. Ada beberapa kendala yang dihadapi Badan Amil Zakat Nasional Kota Tebing Tinggi dalam menjalankan program dayaguna zakat produktif ini seperti kurangnya kesadaran bagi si mustahik untuk mengembalikan dana yang sudah di pinjamkan. Ini menjadi kendala utama karena ketika mustahik lainnya yang ingin meminjam untuk membuka usaha itu sulit untuk di berikan karena keterbatasan dana yang ada pada Badan Amil Zakat itu sendiri. Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang zakat produktif sebagai modal usaha yang membedakan dengan skripsi ini dan peneliti yaitu peneliti membahas tentang zakat produktif dengan program bantuan modal usaha bergulir dari dana infaq untuk mensejahterakan mustahik.

3. Pada tahun 2020, Anita Andriani melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Bantuan Modal Usaha Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik Pada Baznas Kota Makassar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Modal Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik. Penelitian ini menggunakan data primer dari 30 responden dengan metode sensus dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Selanjutnya data yang diperoleh tersebut kemudian diolah melalui metode Statistical Package For The Social Sciences (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan modal usaha tidak terlalu berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan Mustahik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pentingnya pelatihan dan pembinaan dalam mengelola modal usaha untuk dapat

meningkatkan pendapatan para mustahik. Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang bantuan modal usaha yang membedakan dengan skripsi ini dan peneliti yaitu peneliti membahas tentang zakat produktif dengan program bantuan modal usaha bergulir dari dana infaq untuk mensejahterakan mustahik.

H. Metode penelitian

Metode berasal dari istilah Yunani *methodos* (*meta+bodos*) yang artinya cara, metode penelitian adalah cara sistematis yang digunakan penelitian dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam proses identifikasi.¹¹ Setelah melakukan pemaparan masalah diatas, maka penulis menggunakan metode:

a. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati.¹² Penelitian ini bersifat deskriptif, metode deskriptif ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya, penelitian ini menggambarkan terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi.¹³

Adapun objek penelitian yaitu BAZNAS Kota Bandar Lampung, dengan subjeknya mustahik Baznas Kota Bandar Lampung, untuk mengetahui strategi pengelolaan bantuan modal usaha produktif pada baznas kota bandar lampung dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.

¹¹ Gumilar Rusliwa Somari, 'Memahami Metode Kualitatif Gumilae', Scholarhub.Ui.Ac.Id, 9.2 (2005), 12-13

¹² Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Solo: Cakra Books 2014).4

¹³ Sudaryono. *Metodologi Penelitian kuantitatif Kualitatif Dan Mix Method*, (Depok: Rajawaliipers 2019).88

b. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki *sifat up to date*. Untuk mendapatkan data primer peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Teknik yang dapat digunakan yaitu observasi, wawancara, diskusi.¹⁴ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara kepada Pimpinan kepala unit pelaksana Baznas Kota Bandar Lampung dan Pegaai Baznas Kota Bandar Lampung.

b. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada.¹⁵ Data sekunder didapatkan melalui dokumen-dokumen, foto-foto, rekaman vidio, dll.¹⁶

c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik penelitian yaitu:

a. Wawancara (Interview)

Wawancara dalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.¹⁷ Wanwancara dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan bentuk komunikasi seperti percakapan langsung. Wawancara dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu wawancara terstruktur dan tak terstruktur.

¹⁴ Siyoto, Sandu. Dan Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodotogi Penelitian*. (Literasi Media Publishing, 2015).68

¹⁵ Ibid, 68

¹⁶ Ibid, 28

¹⁷ Ibid, 232

Menurut Nasution wawancara terstruktur biasanya semua pertanyaan telah dirumuskan sebelum dengan cermat, tidak membuka kebebasan bagi responden untuk berbicara sesuka hatinya, jawaban responden harus terikat pada pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu.

Menurut Riyanto wawancara terstruktur adalah wawancara ini bersifat informal, pertanyaan yang digunakan yaitu pandangan, sikap, keyakinan subjek atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan kepada subjek. Wawancara ini memberi kebebasan kepada responden untuk menjawab dan mengungkapkan pandangan mereka.

Peneliti akan melakukan kepada sampel penelitian untuk mendapatkan data. Wawancara dilakukan kepada para pengurus Baznas kota bandar lampung untuk mengetahui lebih dalam strategi pengelolaan bantuan modal usaha pada badan amil zakat nasioanal kota bandar lampung dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.

b. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau observasi adalah analisa mengenai perilaku dan konteks subyek dan obyek penelitian.¹⁸ Pengamatan atau observasi dilakukan agar data yang telah dikumpulkan menjadi lebih baik dan lebih valid ketika sudah menganalisa langsung kegiatan disuatu lembaga.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, flim dokumenter yang relevan dengan

¹⁸ Rachmawati, Tutik. Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif. (UNPAR Press. Bandung 2017).12

penelitian.¹⁹ Dokumentasi sebagai pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi didalam penelitian ini.

d. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang teliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.²⁰

Penulis menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Setelah data terkumpul maka dilanjutkan dengan langkah selanjutnya yaitu penulis menganalisa data yang didapatkan dalam kegiatan penelitian, jadi data yang di analisa tersebut merupakan data yang terkait dengan permasalahan yang harus dibuat sedemikian rupa sehingga dapat disimpulkan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi kemudahan mengenai gambaran umum skripsi ini, maka penulis ini, maka penulis perlu mengembangkan sistematika penulis skripsi. Skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing terperinci menjadi sub-sub bab yang sistematis dan saling berkaitan yaitu:

BAB I PENDAHULUAN merupakan bab pendahuluan yang nantinya akan menjadi dasar penyusunan skripsi yang meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

¹⁹ Sudaryono, Opcit. 229

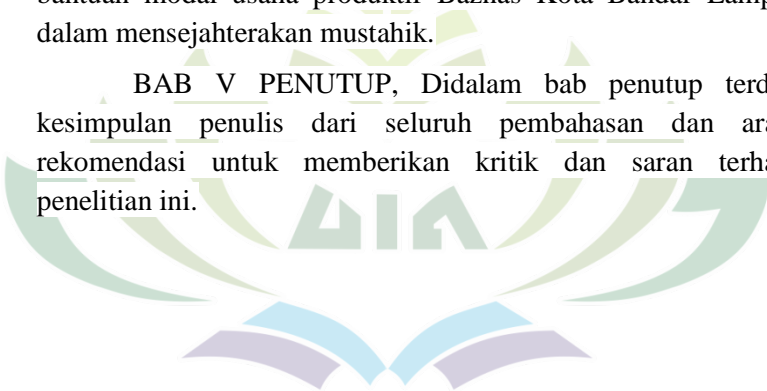
²⁰ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif, Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17.33 (2019), 81

BAB II LANDASAN TEORI, bab ini akan dideskripsikan tentang teori pendukung penelitian sesuai dengan judul dari penelitian ini mengenai teori strategi, teori modal usaha produktif, teori modal persepektif islam dan teori kesejahteraan mustahik.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN, Didalam deskripsi objek penelitian terdapat gambaran umum Baznas Kota Bandar Lampung. Yang berisikan tentang sejarah berdirinya, visi dan misi, tujuan, struktur, dll,

BAB IV ANALISIS PENELITIAN, Analisis penelitian didalamnya terdapat uraian hasil analisis penulis dari data yang diperoleh pada BAB III dan kemudian akan menghasilkan temuan penelitian yang berisi tentang analisis strategi pengelolaan bantuan modal usaha produktif Baznas Kota Bandar Lampung dalam mensejahterakan mustahik.

BAB V PENUTUP, Didalam bab penutup terdapat kesimpulan penulis dari seluruh pembahasan dan arahan rekomendasi untuk memberikan kritik dan saran terhadap penelitian ini.



BAB II

STRATEGI MODAL USAHA PRODUKTIF DAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia* yang terdiri dari kata *stratus* yang berarti militer dan *Ag* yang berarti memipin, yang memiliki arti bahwa strategi adalah seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi menurut Malayu S.P Hasibuan pada dasarnya adalah penentuan cara yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efektif, dan dalam waktu yang relative singkat serta tepat menuju tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi adalah seperangkat tujuan dan rencana tindakan yang spesifik, yang apabila dicapai akan memberikan keunggulan kompetitif. Strategi menjelaskan bagaimana suatu organisasi menyelaraskan kemampuannya dengan peluang yang ada dipasar untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, strategi menjelaskan cara perusahaan bersaing dengan memanfaatkan beberapa peluang yang ada.¹

2. Jenis-jenis Strategi

Bila strategi yang dibuat perusahaan dikaitkan dengan struktur organisasi perusahaan (dalam hal ini yang dimaksud perusahaan adalah perusahaan berbentuk korporasi yaitu perusahaan yang memiliki beberapa bidang usaha dalam satu wadah organisasi perusahaan) maka strategi yang dibuat

¹ Hery, *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 94.

perusahaan dapat dibedakan kedalam tiga kelompok strategi yaitu:

- a. Corporate Strategi yaitu keseluruhan strategi perusahaan, dalam arti apakah perusahaan akan memilih Strategi pertumbuhan (growth), dapat dilakukan secara internal dengan melakukan investasi dalam perluasan atau secara eksternal dengan memperoleh tambahan divisi bisnis. Strategi stabilitas (stability), bahwa organisasi ingin tetap berada pada ukuran yang sama atau tumbuh perlahan dengan cara-cara yang masih dapat dikendalikan . Strategi pengurangan usaha (retrenchment), berarti organisasi terpaksa melalui periode terjadinya penurunan, dengan penyusutan unit bisnis yang ada saat ini atau menjual atau melikuidasi keseluruhan bisnis. serta bagaimana pilihan strategi tersebut disesuaikan dengan pengelolaan berbagai bidang usaha dan produk yang terdapat didalam perusahaan.² Strategi pengurangan usaha (retrenchment), berarti organisasi terpaksa melalui periode terjadinya penurunan, dengan penyusutan unit bisnis yang ada saat ini atau menjual atau melikuidasi keseluruhan bisnis. serta bagaimana pilihan strategi tersebut disesuaikan dengan pengelolaan berbagai bidang usaha dan produk yang terdapat didalam perusahaan.³
- b. Business Strategi yaitu meruapakan strategi yang dibuat pada level business unit, divisi atau product-level dan strateginya lebih ditekankan untuk meningkatkan posisi bersaing produk atau jasa perusahaan didalam suatu industri tertentu atau segmen pasar tertentu.
- c. Strategi fungsional yaitu strategi yang dibuat oleh masing-masing fungsi organisasi perusahaan

² Ibid, 306.

³ Ibid, 307.

(misalakan strategi marketing, strategi keuangan, strategi produksi) dengan tujuan menciptakan kompetensi keunggulan bersaing (competitive advantage).⁴

3. Unsur-unsur Strategi

Strategi terdiri dari 5 unsur yaitu :

- a. Gelanggang/arena, yaitu area tempat dimana organisasi beroperasi. Merupakan unsur yang ditekankan dalam menetapkan visi atau tujuan.
- b. Pembeda yang dibuat adalah unsur yang bersifat spesifik dari strategi yang ditetapkan. Dalam dunia persaingan, kemenangan adalah hasil dari pembedaan, yang diperoleh dari fitur atau atribut dari suatu produk atau jasa suatu organisasi, yang berupa citra, konstumisasi, unggul secara teknis, harga, mutu atau kualitas dan reliabilitas, yang semuanya dapat membantu dalam persaingan.
- c. Sarana kendaraan, media yang digunakan untuk mencapai arena sasaran.⁵
- d. Tahap rencana yang dilalui atau staging, yang merupakan penetapan waktu dan langkah dari pergerakan strategis atau strategic moves. Walaupun substansi dari suatu strategi mencakup arena, sarana vehicles, dan pembeda (differentiator), tetapi keputusan yang menjadi unsur yang keempat, yaitu penetapan tahapan rencana. Unsur yang keempat ini menetapkan kecepatan dan langkah-langkah utama pergerakan dari strategi, bagi pencapaian tujuan atau visi organisasi.
- e. Pemikiran logis yang ekonomis atau economic logic, merupakan gagasan yang jelas tentang bagaimana

⁴ Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2009), 86.

⁵ Sofjan Assauri, *Strategic Management Sustainable Competitive Advantages* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 5.

manfaat atau keuntungan yang akan dihasilkan. Strategi yang sangat sukses atau berhasil, tentunya mempunyai dasar pemikiran yang ekonomis, sebagai tumpuan untuk penciptaan keuntungan yang akan dihasilkan.

4. Fungsi Strategi

Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Untuk itu, terdapat 5 fungsi yang harus dilakukan secara simultan yaitu:

- a. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain.
- b. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungan.
- c. Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus meyelidiki adanya peluang-peluang baru.
- d. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang.
- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi kedepan.⁶

5. Proses Strategi

Jika penyusunan strategi telah diketahui prinsipnya secara umum, bagaimana strategi dilakukan, setidaknya proses strategi dapat dibagi dua secara garis besarnya yaitu:

- a. Perencanaan Strategi (strategic planning) yaitu proses ini mencakup dari mulai penentuan tujuan hingga penyusunan strategi sebagaimana yang telah diuraikan.

⁶ Sofjan Assauri, *Strategic Manajement*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal.4-

- b. Implementasi Strategi (strategic implementation) yaitu proses ini mencakup yang dijalankan berdasarkan strategi yang dipilih dan juga pengendali atas implementasi yang dilakukan.⁷

B. Modal Usaha Produktif

1. Pengertian Modal

Modal merupakan salah satu dari faktor-faktor produksi yang sering kita ketahui dalam ilmu ekonomi. Namun dalam praktiknya, modal dapat dikembangkan menjadi sebuah bisnis yang bisa mendatangkan keuntungan. Sedangkan dalam pengembangannya tidak semua modal dikembangkan dengan berlandaskan etika-etika yang benar dan baik. Modal merupakan komponen penting dalam melakukan sebuah usaha. Modal bisa berasal dari keuangan pribadi atau kelompok. Modal juga bisa diperoleh dari pinjaman.

Modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Hal ini dikarenakan modal memiliki hubungan yang sangat erat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha. Modal usaha yang relative besar akan memungkinkan suatu kegiatan usaha dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang akan dicapai dalam suatu kegiatan berdagang yaitu tingkat pendapatan usaha yang tinggi.

Modal usaha adalah sejumlah uang atau barang yang digunakan untuk memulai suatu usaha.⁸ Berjalannya suatu usaha tentunya membutuhkan beberapa cara mendapatkan sumber dana atau modal usaha kecil sebagai penggerak dan mengembangkan usaha yang dijalankan. Modal ini bisa berupa uang dan tenaga (keahlian). Modal uang biasa

⁷ Ibid., 138.

⁸ Sari Juliasty, *Cerdas Mendapatkan dan Mengelola Modal Usaha* (Cet.I; Jakarta: Balai Pustaka, 2009), h. 4.

digunakan untuk membiayai berbagai keperluan usaha, seperti biaya prainvestasi, pengurusan izin, hingga modal kerja. Sedangkan modal keahlian adalah keahlian dan kemampuan seseorang untuk mengelola atau menjalankan suatu usaha.

Modal usaha sendiri biasanya berasal dari tabungan sebagai modal usaha untuk menunjang berkembangnya suatu usaha yang di jalani.⁹ Modal usaha dari lembaga biasanya dari lembaga-lembaga keuangan yang menyediakan dana untuk dijadikan sebagai modal tambahan dalam memulai usaha.

Produktif berasal dari bahasa inggris productive yang berarti banyak menghasikan, memberikan banyak hasil, banyak menghasilkan barang-barang berharga, yang mempunyai hasil baik. Adapun zakat produktif memiliki pengertian sebagai suatu pendistribusian zakat yang membuat mustahik.

Produktif berasal dari bahasa inggris productive yang berarti banyak menghasikan, memberikan banyak hasil, banyak menghasilkan barang-barang berharga, yang mempunyai hasil baik. Adapun zakat produktif memiliki pengertian sebagai suatu pendistribusian zakat yang membuat mustahik menghasilkan sesuatu terus-menerus dengan harta zakat sebagai modal yang diterima dari muzakki dengan cara dikembangkan dalam bentuk usaha produktif.

Zakat produktif yaitu zakat yang diberikan kepada Mustahik sebagai modal untuk menjalankan suatu kegiatan ekonomi yaitu untuk menumbuhkembangkan tingkat ekonomi dan potensi produktivitas Mustahik. Zakat produktif dengan demikian adalah pemberian zakat yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus, dengan harta zakat yang telah

⁹ Eddy Soeryanto Soegoto, *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung* (Edisi Revisi; Jakarta: PT GRAMEDIA, 2009), h. 132.

diterimanya. Zakat produktif dengan demikian adalah zakat dimana harta atau dana zakat yang diberikan kepada para Mustahik tidak dihabiskan akan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus-menerus.

Zakat yang dapat dihimpun dalam jangka panjang harus dapat memberdayakan mustahik sampai pada dataran pengembangan usaha. Pendistribusian zakat secara produktif terbagi dua bentuk. Pertama, zakat diserahkan langsung kepada mustahik untuk dikembangkan. Pendistribusian seperti ini disebut juga dengan pendistribusian zakat secara produktif non investasi. Arif Mufraini menyebutnya dengan istilah produktif tradisional. Pendistribusian seperti ini terdiri dari dua model yaitu:

- a. Zakat yang diberikan berupa uang tunai atau ganti dari benda zakat yang dijadikan sebagai modal usaha. Nominalnya disesuaikan dengan kebutuhan mustahik agar memperoleh laba dari usaha tersebut.
- b. Zakat yang diberikan berupa barang-barang yang bisa berkembang biak atau alat utama kerja, seperti kambing, sapi, alat cukur, mesin jahit dan lain-lain.

Kedua, Pendistribusian zakat secara produktif yang dikembangkan sekarang adalah pendistribusian dalam bentuk investasi, yaitu zakat tidak langsung diserahkan kepada mustahik, hal ini dinamakan dengan produktif kreatif. Pendistribusian semacam ini juga terdiri dari dua model, yaitu:

- a. Memberi modal usaha kepada mustahik dengan cara bergiliran yang digulirkan kepada semua mustahik.
- b. Membangun proyek sosial maupun proyek ekonomis seperti membangun sarana tempat bekerja bagi mustahik dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa zakat produktif adalah zakat yang diberikan kepada mustahik dalam bentuk modal usaha dengan tujuan supaya mustahik mengembangkannya untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang sehingga bisa meningkatkan taraf ekonomi mustahik.

Pengertian produktif menurut islam adalah suatu sikap yang ingin terus berkarya atau menghasilkan sesuatu hal yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Orang yang berproduktif adalah orang yang tidak menganggur dan tidak pernah berhenti berusaha. Rasulullah SAW bersabda, "sebaik-baik manusia adalah orang yang memberikan manfaat bagi orang lain."¹⁰

Modal dalam Islam disebut juga dengan ras al-mal. Ras menurut bahasa adalah pokok harta tanpa laba maupun tambahan. Allah swt. Berfirman dalam Qs. Al-Maidah /5 ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.” (QS. AlMa“idah/5:2)”¹¹

Adapun Hadits Nabi, yang artinya : “Barangsiapa menghilangkan suatu kesusahan dari seorang muslim dari kesusahan-kesusahan dunia, niscaya Allah akan menghilangkan darinya kesusahan dari kesusahan-kesusahan

¹⁰ Asnaini, *Zakat Produktif dalam Persepektif Hukum Islam*, (Pustaka Pelajar Offiset, Yogyakarta, 2008), h. 64.

¹¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 59.

akhirat. Dan barangsiapa yang memberi kemudahan kepada orang yang mu'sir (kesulitan membayar hutang), niscaya Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat. Dan Allah selalu menolong hamba-Nya selama hamba tersebut menolong saudaranya." (HR. Muslim).

C. Modal Dalam Perspektif islam

Dalam ilmu ekonomi islam modal dapat dikatakan semua yang memiliki nilai dalam pandangan Syariah, di samping itu dalam usaha produksi juga membutuhkan aktivitas manusia untuk pengembangan perusahaan sendiri. Dalam islam modal bukan hanya harta ribawi tetapi juga harta yang memiliki nilai yang terhitung selama proses aktivitas perusahaan dan manajemen perkembangan pada periode lain (An-Nabhani, 1996).

Berdasarkan ekonomi islam salah satu faktor yang penting dalam melakukan produksi yaitu modal, tetapi disini ditekankan bahwa modal bukan faktor yang paling penting. Tetapi yang menjadi paling penting dalam produksi yaitu manusia, setelah itu modal, baru kemudian sumber daya alam. Dalam dunia ekonomi modern pelaku produksi yang paling penting yaitu modal uang, oleh karena itu, sering kali perusahaan menelantarkan atau bahkan menganiaya manusia atau sumber daya alam (Rachmat, 2001). Modal wajib diperhatikan dengan sangat baik oleh manusia, agar dapat terus produktif dan bisa digunakan dengan jangka waktu yang panjang. Oleh karena itu dalam islam harta yang dimiliki oleh seseorang tetapi tidak bisa untuk mengurus atau mengembangkannya, maka hal tersebut harus dilakukan oleh wali pemilik harta, harta tersebut harus dikembangkan oleh wali untuk membiayai kebutuhan pemilik harta yang tidak mampu, harta yang digunakan dalam pembiayaan pemiliknya itu dari keuntungan perputaran modal bukan dari pokok harta (Rachmat, 2001). Sebagaimana firman Allah swt:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٥﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu serahkan kepada orang yang belum sempurna akalinya, hartai (mereka yang ada dalam kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.” (Q.S An-Nisa:5).

1. Jenis-jenis Modal

Modal ada beberapa kategori yang akan dijelaskan sebagai berikut (Alma, 2012):

- a. Menurut sumber, modal digolongkan menjadi dua macam yaitu modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri didapatkan dari uang atau barang pemilik perusahaannya sendiri, sedangkan modal asing didapatkan dari pihak eksternal perusahaan baik itu dari lembaga keuangan ataupun nonkeuangan.
- b. Menurut bentuk, modal digolongkan menjadi dua macam yaitu modal konkret dan modal abstrak. Modal konkret seperti mesin, bangunan, kendaraan dan peralatan, sedangkan modal abstrak seperti hal branding dan image perusahaan.
- c. Menurut kepemilikan, modal digolongkan menjadi dua macam yaitu modal individu dan modal masyarakat. Modal individu contohnya seperti persewaan rumah sendiri, sedangkan modal masyarakat seperti rumah sakit umum milik perusahaan, jalan, jembatan.
- d. Menurut sifat, modal dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu modal tetap dan modal lancar. Modal tetap misalnya Gedung dan mesin, sedangkan modal lancer

seperti bahan-bahan utama produksi. (Prishardoyo, Trimarwanto, & Shodiqin, 2005)

Modal berdasarkan sumbernya dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Modal Sendiri

Modal sendiri merupakan modal yang didapatkan dari milik pribadi perusahaan tersebut. Modal sendiri bisa berupa tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya. Modal sendiri memiliki kelebihan, yaitu (Mardiyatmo, 2008):

- 1) Tidak adanya biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak adanya beban perusahaan.
- 2) Tidak adanya bergantung dengan eksternal perusahaan, artinya dana yang didapatkan itu dari setoran pemilik perusahaannya sendiri.
- 3) Tidak adanya keperluan persyaratan yang sulit dan memakan waktu yang relatif lama.
- 4) Tidak adanya kewajiban pembayaran modal kembali, artinya modal yang disetor oleh pemilik akan dipakai dengan waktu yang lama dan tidak adanya konflik seandainya pemilik modal ingin mengalihkan ke perusahaan lain.

Dan modal juga terdapat kekurangan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Modalnya terbatas, maksudnya modal yang dimiliki memiliki Batasan tertentu berdasarkan dari modal yang dimiliki pemiliknya, jadi jumlahnya relatif terbatas.
- 2) Untuk tambahan modal dari calon pemilik yang baru atau bisa dikatakan calon pemegang saham baru itu sulit didapatkan karena pertimbangan yang akan mereka lihat dari kinerja dan prospek perusahaan.

- 3) Pemilik kurang memiliki motivasi, maksudnya disini bahwa pemilik usaha yang menggunakan modalnya sendiri itu lebih rendah usahanya dibandingkan dengan pengusaha yang modalnya didapatkan dari modal asing.

b) Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing (pinjaman) merupakan modal yang didapatkan dari pihak eksternal perusahaan atau setoran modalnya dari pinjaman. Keuntungan dari modal asing itu jumlah yang akan digunakan bisa didapatkan dengan jumlah yang banyak atau tidak terbatas. Disamping itu juga, perusahaan yang menggunakan modal asing biasanya motivasi mereka untuk bekerja dilakukan dengan sungguh-sungguh oleh pihak manajemen. Sumber modal dari pihak asing bisa didapatkan dari sebagai berikut ni:

- 1) Pinjaman bank, seperti bank swasta, pemerintah atau bank asing.
- 2) Pinjaman dari lembaga keuangan misalnya perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya.
- 3) Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

Modal pinjaman memiliki kelebihan-kelebihannya, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Modalnya tidak terbatas, yaitu perusahaan dapat meminjamkan modalnya ke berbagai pihak lain tidak hanya kepada satu pihak. perolahan modal yang ingin didapatkan tidak terlalu sulit selama perusahaan mengajukan modal yang layak. Bahkan banyak pihak peminjam yang mengajukan untuk pinjaman modal bagi perusahaan yang memiliki kinerja dan prospek perusahaan bagus.
- 2) Tingginya motivasi, hal ni dikarenakan beban yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dari pinjaman

sendiri, maka perusahaan memiliki motivasi yang tinggi dalam bekerja dengan sungguh-sungguh karena pinjaman yang didapatkan akan dikembalikan kepada pinjaman. Bukan hanya itu, tetapi perusahaan juga memiliki kewajiban untuk selalu menjaga nama baik perusahaan agar tidak tercemar bagi pihak yang memberikan pinjaman.

Sedangkan kekurangan yang dimiliki oleh modal asing atau pinjaman akan dijelaskan sebagai berikut (Kasmir, 2007):

- 1) Banyaknya biaya yang perlu dikeluarkan dari pinjaman seperti biaya bunga dan biaya administrasi, biaya provinsi dan komisi, materai dan asuransi;
- 2) Adanya pengembalian modal, modal asing (pinjaman) harus dikembalikan pada waktu yang telah disepakati di awal pinjaman. ini menjadikan beban bagi perusahaan yang mengalami likuiditas.
- 3) Beban moral, yaitu jika mengalami kerugian atau kegagalan dalam menjalankan perusahaannya, maka hal tersebut akan menjadikan beban moral bagi pinjaman yang belum atau akan dibayarkan.

c. Modal Patungan

Modal patungan merupakan modal yang dilakukan dengan mengabung kepemilikan usahanya dengan pihak lain. Hal ini dilakukan dengan menggabungkan antara modal pribadi dengan modal orang lain yang akan bereperan sebagai mitra usaha kedepannya (Ambadar, 2010).

2. Indikator Modal Usaha

Untuk mendapatkan modal usaha terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut (Putri, Pradhanawarti, & Prabawan, 2014): a. Struktur permodalan : modal sendiri dan modal pinjaman b. Memanfaatkan modal tambahan c. Kendala dalam mengakses modal eksternal d. Keadaan usaha setelah menanamkan modal.

D. Kesejahteraan Mustahik

Mustahik adalah orang yang berhak menerima zakat.¹² Urutan penerima zakat yang disebutkan dalam QS. At-Taubah ayat 60 berdasarkan penyebabnya dapat dikelompokkan dalam 2 kelompok besar. Pertama, karena ketidakmampuan dan ketidakberdayaan. Kelompok ini dapat dibedakan pada dua hal yaitu (1) ketidakmampuan dibidang ekonomi. Diantaranya fakir, miskin, gharim dan ibnu sabil; dan (2) ketidakberdayaan dalam wujud ketidakbebasan dan keterbelengguan untuk mendapatkan hak asasinya sebagai manusia, yaitu riqab. Kedua, karena kemaslahatan umum umat Islam. Mustahik kelompok ini mendapatkan dana zakat bukan karena ketidakmampuan finansial, tetapi karena jasa dan tujuannya untuk kepentingan umum umat Islam.¹³

Dalam surah (QS.At-Taubah : 60) di sebutkan siapa saja yang berhak untuk menerima zakat. Allah SWT berfirman :

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Terjemahnya : “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”¹⁴.

¹² Republik Indonesia, Undang-undang RI Nomor 23 Tahun 2011, 3. 17

¹³ Kementerian Agama RI, Petunjuk Pelaksanaan Kemitraan, 36-37.

¹⁴ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung : Diponegoro, 2009), h.196.

Ayat ini menyebutkan hanya delapan golongan orang-orang yang berhak menerima zakat, dengan demikian yang tidak termasuk didalam salah satu golongan tersebut tidak berhak atas zakat. Penjelasan masing-masing golongan adalah sebagai berikut :

a) Al-fuqara (Fakir)

Kata fuqara yang merupakan bahasa arab adalah bentuk jamak dari kata fakir, yaitu orang-orang yang sama sekali tidak mempunyai pekerjaan, atau mempunyai pekerjaan tetapi penghasilannya sangat kecil, sehingga tidak cukup untuk memenuhi setengah dari kebutuhannya. Menurut pandangan mayoritas (jumhur) ulama Fiqh, fakir adalah orang yang tidak memiliki harta dan penghasilan yang halal, atau mempunyai harta yang kurang dari nisab zakat dan kondisinya lebih buruk dari pada orang miskin.

b) Miskin Miskin

adalah orang yang mempunyai kekayaan melebihi dari apa yang di punyai oleh fakir, atau orang yang mempunyai pekerjaan dan penghasilannya bisa menutupi setengah lebih sedikit dari kebutuhannya.²⁵ Pendapat yang mendekati logika adalah memberikan zakat kepada orang miskin sehingga dapat mengangkatnya dari kemiskinan dan menghilangkan segala faktor yang membuatnya melarat, dengan demikian ia dapat memenuhi kebutuhannya secara tetap.

c) Al-amilin (Amil)

Amilin adalah orang-orang yang bertugas memungut, mengumpulkan, menghitung, dan membagikan zakat. Tentang bagian yang menjadi hak bagi amilin ini, menurut Abu Hanifah dan Imam Malik diberikan upah sesuai dengan usaha secara wajar. Menurut Al-Syafi'i, amilin mendapat seperdelapan dari bagian pemungutan zakat yang dikumpulkannya. Kalau diperhatikan bagian amilin ini sesungguhnya hanyalah untuk imbalan atas jerih payahnya di

dalam proses pengumpulan sampai dengan pembagian zakat.²⁶

d) Al-Muallaf Qulubuhum (Muallaf)

Muallaf adalah orang yang baru masuk islam kurang dari satu tahun dan masih memerlukan bantuan dalam beradaptasi dengan kondisi baru mereka. Al-Muallaf qulubuhum biasa didefinisikan yaitu orang yang baru dan masih labil keislamannya, mereka yang perlu dijinakkan hatinya agar cenderung atau tetap beriman kepada Allah, dan menegah agar mereka tidak berbuat jahat, dan diharapkan agar mereka akan membela dan menolong kaum muslimin.

e) Ar-Riqab (Budak)

Menurut jumbuh ulama, yang dimaksud budak disini adalah para budak muslim yang telah membuat perjanjian dengan tuannya untuk dimerdekakan, meskipun mereka telah berusaha keras dan bekerja mati-matian. Bahwa riqab adalah seorang budak, tetapi berhubung pada zaman sekarang tidak ada budak yang harus dimerdekakan maka riqab diibaratkan dengan memebaskan seseorang yang ditahan oleh seorang penjajah atau musuh kafir.

f) Al-Gharimin (Orang yang berhutang)

Al-Gharimin adalah kata jamak dari Al-Gharim, yaitu orang yang berhutang dan tidak dapat melunasi hutangnya. Termaksud didalamnya yaitu mereka yang berhutang untuk kemaslahatan sendiri, kemaslahatan umum, dan kemaslahatan bersama yang lain, seperti mendamaikan persengketaan, membuat jembatan, dan lain-lain.

g) Fisabilillah

Fisabilillah adalah kelompok Mustahik yang dapat dikategorikan sebagai orang yang dalam segala usahanya untuk kejayaan agama islam, oleh karena fiisabilillah dapat diartikan pula sebagai usaha perorangan atau lembaga yang bertujuan untuk kejayaan agama dan kepentingan umum.

h) Ibnu sabil

Ibnu sabil ialah, segala mereka yang kehabisan belanja dalam perjalanan dan tidak dapat mendatangkan belanjanya dari kampungnya, walaupun ia orang yang berharta di kampungnya.

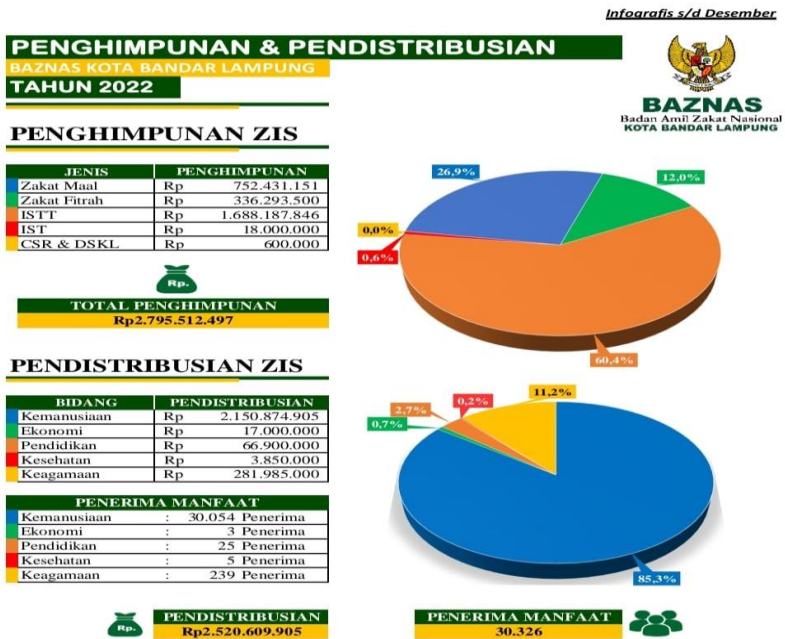
Dalam dunia modern, kesejahteraan dapat diartikan jika suatu kondisi seseorang sudah bisa memenuhi kebutuhan pokok, seperti kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kemampuan untuk bisa mengikuti pendidikan dan 26 memiliki pekerjaan yang memadai untuk menunjang kualitas hidup seseorang sehingga memiliki kesetaraan sosial yang sama terhadap masyarakat yang lainnya. Berdasarkan HAM, pengertian kesejahteraan yaitu bahwa setiap orang baik itu laki-laki atau perempuan, pemuda atau anak-anak mempunyai hak untuk hidup dengan layak baik itu aspek Kesehatan, makanan, minuman, tempat tinggal, dan sosial, jika hal tersebut atau salah satu dari hal tersebut tidak terpenuhi maka dapat dikatakan bahwa seseorang telah mengalami pelanggaran HAM (Basri, 2005).

Kesejahteraan masyarakat yaitu keadaan suatu masyarakat yang mana bisa diukur dari standar kehidupan masyarakat sendiri (Badrudin, 2012). Kesejahteraan sosial yaitu sistem yang telah dirancang dari pelayanan-pelayanan sosial dan institusi-institusi yang dibangun untuk membantu masyarakat guna mendapatkan standart hidup dan Kesehatan yang memadai dan relasi-relasi individu dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat (Fahrudin, 2012).

Menurut Undang-Undang No. 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah keadaan terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar bisa hidup layak dan bisa meningkatkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Jadi berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan diatas bahwa kesejahteraan masyarakat itu dapat diukur dari kemampuan dalam 27 mengembangkan usahanya untuk memenuhi kebutuhan material

dan spiritualnya. Sumber daya yang dimiliki bisa dijadikan pencapaian tingkat kesejahteraan yang tinggi juga, jika hal tersebut bisa dimanfaatkan dengan baik untuk tingkat kepuasan. Suatu masyarakat yang sejahtera bisa dilihat dari tidak adanya kondisi yang akan menempatkan aspek paling penting dari terpenting. Faktor kesejahteraan bukan hanya diukur dari segi ekonomi saja tetapi juga dari segi lainnya seperti sosial, budaya, dan politik.

Gambar 1. Penghimpun dan pendistribusian ZIS tahun 2022



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Armiko, 1989), 55.
- Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), edisi revisi, 102.
- B A B li and Tinjauan Pustaka, “Pengelolaan Prajudi Atmosuryo 1982: 282,” 2003.
- Tim Penyusun, *Komplikasi Peraturan Perundang-Undangan Pengelolaan Zakat/Tim Penyusun*, (Jakarta: Badan Amil Zakat Nasional).
- Asnaini, *Zakat Produktif dalam Persepektif Hukum Islam*, (Pustaka Pelajar Offiset, Yogyakarta, 2008), h. 64.
- Ichsan, *Tujuan dan Sasaran Kesejahteraan Sosial*, dalam <https://tunas63.wordpress.com/2011/11/03/tujuan-dan-sasaran-kesejahteraan-sosial/>, diakses pada 19 Juni 2017.
- M. Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, (Jakarta: Pranadamedia Group, 2006), 162
- Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 299
- M. Djamal Doa, *Membangun Ekonomi Umat Melalui Pengelolaan Zakat Harta* (Jakarta: Nuansa Madani, 2001), 28.
- Nasrullah, 2015. “Regulasi Zakat dan Penerapan Akat Produktif sebagai Penunjang Pemberdayaan Masyarakat. (Studi Kasus pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Utara)”, *Inferensi, Jurnal penelitian sosial keagamaan* Vol. 9, No. 1, Juni 2015.
- Gumilar Rusliwa Somari, ‘*Memahami Metode Kualitatif Gumilae*’, *Scolarhub.Ui.Ac.Id*, 9.2 (2005), 12-13
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Solo: Cakra Books 2014).4

- Sudaryono. *Metodologi Penelitian kuantitatif Kualitatif Dan Mix Method*, (Depok: Rajawaliipers 2019).88
- Siyoto, Sandu. Dan Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Literasi Media Publishing, 2015).68
- Rachmawati, Tutik. *Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*. (UNPAR Press. Bandung 2017).12
- Ahmad Rijali, '*Analisis Data Kualitatif*, Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17.33 (2019), 81
- Hery, *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 94.
- Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2009), 86.
- Sofjan Assauri, *Strategic Management Sustainable Competitive Advantages* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2016), 5.
- Sofjan Assauri, *Strategic Manajement*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal.4-7
- Sari Juliasty, *Cerdas Mendapatkan dan Mengelola Modal Usaha* (Cet.I; Jakarta: Balai Pustaka, 2009), h. 4.
- Eddy Soeryanto Soegoto, *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung* (Edisi Revisi; Jakarta: PT GRAMEDIA, 2009), h. 132.
- Asnaini, *Zakat Produktif dalam Persepektif Hukum Islam*,(Pustaka Pelajar Offiset,Yogyakarta, 2008), h. 64.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 59.
- Republik Indonesia, Undang-undang RI Nomor 23 Tahun 2011, 3. 17
- Kementerian Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Kemitraan*, 36-37.Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : Diponegoro, 2009), h.196
- Aditya Pratama, "*ANALISIS PENGELOLAAN DANA NON HALAL PADA*

LAPORAN KEUANGAN BAZNAS KOTA BANDAR LAMPUNG
(UIN Raden Intan Lampung, 2019).

BAZNAS, "Per Basnaz 2/2019 Tgs Dan Wewenang Basnaz," vol. 53
(Jakarta, 2019).

BAZNAS, "*Layanan Pembayaran Zakat, Infak, Sedekah,*" Badan
Amil Zakat Nasional, 2022,
<https://baznas.go.id/layananpembayaran>

Achmad Hendra Setiawan dan Tri Wahyu Rezekiningsih, "*Dampak Program Dana Bergulir bagi usaha kecil dan menengah*" dalam Jurnal Aset, vol. 11 no 2 September 2009, h. 109-115. 71

Johan Kristanto, "*Efektivitas Program Dana Bergulir Bagi UKM dalam pemberdayaan Ekonomi (Studi Pada UKM Binaan Dinas Koperasi, Kota Surabaya)* dalam jurnal Hospitality dan Manajemen Jasa " vol. 1 no 1, 2013, h. 216. 72

Yadi Janwari, *Lembaga Keuangan Syari'ah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015, Hlm: 144

Tangkilisan, *Implementasi Kebijakan Publik*, Jakarta: Lukman Offset, 2003, hlm: 17

eBook *Petunjuk Pelaksanaan Kementerian dalam Pengelolaan Zakat*, Kementerian Republik Indonesia, 2011, Hlm: 12

eBook Undang-undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011 Tentang:

Pengelolaan Zakat, Kementerian Republik Indonesia, Hlm: 16